

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak kalangan pelajar menganggap belajar merupakan proses yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada satu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan oleh para siswa sebagai beban dari upaya aktif dalam memperdalam ilmu, sehingga mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengejarkan seluruh tugas-tugas sekolah. Anggapan para siswa dalam mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan. Gairah belajar siswa selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pelajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang. Termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa, yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn.

Kesalahan di atas tidak bisa hanya dibebankan kepada siswa saja, tetapi yang pertama bertanggung jawab hendaknya guru. Guru memiliki peran dan fungsi sebagai pengelola pembelajaran serta memiliki tanggung jawab sebagai pengajar sekaligus pembimbing serta memberi kemudahan bagi siswanya dalam menerima suatu materi yang diajarkan. Biasanya guru pada saat mengajar hanya

menoton pada buku pelajaran tanpa memberikan suatu Feedback ataupun umpan balik kepada siswa, sehingga siswa seringkali tidak dapat menerima pelajaran dengan baik dan merasa bosan. Akibatnya pada saat evaluasi siswa memiliki nilai yang rendah. (Yayun Lakoro, 2012:2)

Bertolak dari permasalahan di atas, guru perlu memberikan respon positif secara konkret dan objektif yang berupa upaya membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk kontributif maupun inisiatif. Partisipasi kontributif meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru, baik dalam bentuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, usul, sanggahan, ataupun jawaban, termasuk partisipasi mengikuti pelajaran dengan baik, sedangkan partisipasi inisiatif, yaitu inisiatif siswa secara spontan dalam mengejar tugas mandiri tanpa terstruktur, inisiatif untuk minta ulangan formatif dan subsumatif secara lisan, inisiatif dalam mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan di ajarkan serta inisiatif membuat catatan ringkas.

Tanpa melibatkan siswa secara utuh dalam kegiatan pembelajaran, maka guru secara tidak langsung membuat kesejangan dengan siswa, dan membuat siswa tidak memperoleh apa-apa dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan pemaparan siswa dalam pembelajaran guru harus banyak cara untuk menyelesaikan masalah tersebut di antaranya harus menggunakan model-model dalam pembelajaran.

Menurut kurikulum pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa

secara fisik, mental (pikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.

Sesuai dasar pemikiran dan kenyataan di atas, kurangnya kualitas pembelajaran PPKn di kelas IX^D, maka perlu adanya pemecahan tersebut dengan melakukan pengembangan melalui model pembelajaran *Complete Sentence* pada siswa Kelas IX^D yang jumlah keseluruhan siswanya adalah 28 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan 14 orang. Jika dilihat dari siswa sebanyak 28 orang tersebut, 57% atau 16 siswa di kelas X^D belum mampu memahami materi pembelajaran PPKn dan hanya 43% atau 12 siswa yang mampu memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru itu sendiri. inilah yang menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru sebagai pengajar yang mempunyai strategi dan rencana dalam tahap pembelajaran serta mampu memberikan yang terbaik untuk siswa itu sendiri.

Salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan di atas ialah menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* karena Keunggulan ataupun Karakteristik dari model pembelajaran *Complete Sentence* adalah adanya kegiatan melengkapi kalimat yang belum lengkap dalam satu paragraf. Hal ini akan memberi manfaat dalam pengembangan kemampuan aspek kebahasaan murid khususnya dalam hal komunikasi tertulis adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan sarana tulisan yang dapat menggambarkan atau mewakili komunikasi lisan termasuk ke dalamnya adalah menulis dan membaca. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul.

“Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Complete Sentence* Kelas IX^D Di SMP Negeri 3 Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Proses belajar mengajar PPKn dikelas masih berjalan menonton
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi yang serasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn
4. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn
5. Ketidakmaksimalnya efektifitas pembelajaran dikarenakan faktor kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik sebuah permasalahan Apakah dengan model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX^D SMP Negeri 3 Gorontalo....?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*. Dengan model ini diharapkan partisipasi kontributif

dan inisiatif siswa dalam bentuk keberanian baik dalam prespektif mengemukakan pendapat, pertanyaan, sanggahan, kerja individu secara terstruktur, serta melengkapi kalimat yang harus dilengkapi. Sehingga dalam pembelajaran PPKn siswa mampu memahami materi yang di ajarkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahan siswa terhadap pembelajaran PPKn melalu model pembelajaran *Complete Sentence*

Dengan adanya model pembelajaran tersebut maka motivasi siswa dalam pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Jika penelitian ini telah mencapai tujuan maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* memberikan kesempatan bagi siswa untuk melati kerjasama dan interaksi pemikiran antar siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru PPKn

Penerapan model *Complete Sentence*, diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang berharga bagi guru.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada disekolah

4. Bagi penliti

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerpakan *Complete Sentence*.